

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan guna mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan artikel berita online CNN Indonesia, saat konferensi pers *online* mengenai Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020, Kepala BPS (Badan Pusat Statistik), Margo Yuwono menjelaskan bahwa data pengangguran Indonesia per-Februari 2022 telah berkurang sebanyak 350 ribu orang sejak Februari 2021 dan pada Februari 2022 yaitu berada di angka 8,4 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran di Indonesia yang berada di tingkat pendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 yaitu sebanyak 6,17%. Walaupun angka pengangguran menurun, namun angka tersebut masih terbilang cukup tinggi, berdasarkan data dapat dilihat bahwa terdapat pengangguran yang merupakan sarjana dan kondisi tersebut dirasa cukup mengkhawatirkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena keterampilan yang diinginkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keterampilan atau bidang dari pelamar kerja hingga tidak terdapat kesesuaian, perusahaan membutuhkan tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan hal tersebut juga difaktori oleh pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi diri dan serta memiliki keterampilan atau skill tentunya membutuhkan pendidikan. *Soft skill* dan *hard skill* harus selalu diasah oleh mahasiswa untuk menunjukkan kesiapannya dalam bekerja. Hal tersebut pun menjadi salah satu faktor untuk menunjang Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten bagi perusahaan. Namun tak dapat dipungkiri jika mahasiswa tak seluruhnya mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkan potensi diri dan menemukan *skill* dalam diri mereka terutama sebagai persiapan atau pembekalan mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja. Peningkatan skill atau kompetensi diri terkait dengan bidang kerja yang diminati pun dapat dilakukan dimana saja selama hal tersebut dapat membantu kita untuk terus mengasah skill kita.

Untuk memasuki dunia kerja perlu memiliki bekal dan persiapan yang cukup, baik dari segi materi maupun praktik. Terlebih lagi pada minor *Broadcasting Journalism* erat kaitannya dengan pekerjaan yang membutuhkan koordinasi secara langsung dengan *team* contohnya mengenai produksi suatu acara maupun penyiaran. Dalam hal tersebut, perguruan tinggi juga dapat berperan untuk memberikan bimbingan atau program maupun kegiatan dapat membantu mahasiswa untuk mengenal, memasuki, dan beradaptasi di dalam dunia kerja.

Universitas Pembangunan Jaya atau sering disebut UPJ, sebagai salah satu perguruan tinggi di negara Indonesia terdapat salah satu mata kuliah yaitu Kerja Profesi yang menjadi salah satu syarat sebagai lulusnya mahasiswa maupun mahasiswi di UPJ. Pada mata kuliah Kerja Profesi ini pun memiliki bobot sebesar tiga sks dan terdapat minimal 400 jam waktu untuk dilakukannya KP dan maksimal delapan kerja per hari (tanpa diperhitungkannya jam istirahat (Universitas Pembangunan Jaya, 2020). Kegiatan kerja profesi ini dilaksanakan bagi mahasiswa yang sedang menempuh semester enam menuju semester tujuh.

Universitas Pembangunan Jaya memiliki 2 fakultas yaitu Fakultas Humaniora dan Bisnis yang terdiri dari program studi Ilmu Komunikasi, akuntansi, manajemen dan psikologi, kemudian fakultas Teknologi dan Desain yang terdiri dari Desain Komunikasi Visual, Teknik Sipil, Sistem Informasi, Arsitektur dan Desain Produk. Seluruh mahasiswa dari berbagai program studi diwajibkan untuk melaksanakan Kerja Profesi, karena Kerja Profesi merupakan mata kuliah syarat kelulusan.

Kerja Profesi merupakan suatu kegiatan dengan bentuk serta memiliki cara memberikan gambaran nyata atau komprehensif yang ditujukan kepada mahasiswa mengenai bagaimana dunia kerja. Selama masa Kerja Profesi, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk dapat menerapkan langsung materi serta teori yang selama ini telah diperoleh dari kegiatan perkuliahan, mendapatkan wawasan dan juga pengalaman kerja dari perusahaan-perusahaan dimana masing-masing mahasiswa dan mahasiswa melakukan dan melaksanakan kerja profesi Dalam mata kuliah Kerja Profesi, mahasiswa dapat mencari tempat atau perusahaan kerja profesi sesuai dengan program studi dan minornya. Pada program studi Ilmu Komunikasi memiliki dua minor yang terdiri dari minor *Broadcasting Journalism* dan minor *Public Relations*,

mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi juga dibebaskan untuk mencari dan melaksanakan kerja profesi yang tidak terbatas pada minor yang diambil salah satunya di Stasiun Penyiaran Radio.

Telah diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2022 mengenai Penyiaran yang menjelaskan bahwa penyiaran radio termasuk salah satu media komunikasi massa dengar, yang memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan serta informasi melalui bentuk suara dengan cara yang umum serta terbuka, dan berupa program yang memiliki aturan serta berkesinambungan. Maka dari itu penting bagi Penyiaran Radio sebagai salah satu media massa untuk menyesuaikan perkembangan teknologi sehingga informasi dapat secara terus menerus disampaikan dengan baik kepada para pendengar.

Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Tengah, Muhammad Rofiuddin menyatakan bahwa radio merupakan bagian atau salah satu dari banyaknya media massa yang telah aktif digunakan, bahkan radio telah digunakan sejak tahun 1925 dan sampai pada saat ini radio pun masih menjadi salah satu media massa yang masih digunakan oleh masyarakat. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa masa kejayaan radio telah usai, namun pada kenyataannya hingga sampai saat ini radio masih bertahan dan juga berjalan dengan baik. Penyiaran radio juga mengikuti perubahan atau model baru sesuai dengan perkembangan teknologi, juga tetap menyampaikan informasi yang akurat dan kredibel untuk para pendengar.

Perkembangan industri media pun selalu berjalan dengan segala perubahan dan kebaruan teknologi, informasi, dan komunikasi yang ada dan hal tersebut membuat manusia harus terus beradaptasi (Rifdah, 2017). Namun hal tersebut juga perlu diimbangi dengan pembenahan yang berkelanjutan, disesuaikan dengan peningkatan sumber daya manusia, agar dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal salah satunya dengan cara adaptasi manusia atau kecakapan manusia akan konvergensi media. Semakin banyak media yang dimanfaatkan sebagai media massa dengan tujuan informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada publik.

Dalam mengiringi perkembangan zaman, media konvensional juga melakukan transformasi ataupun perubahan agar mempertahankan minat masyarakat dalam mengguakan media tersebut, salah satunya yaitu melakukan konvergensi media.

Fenomena dari perkembangan media salah satunya yaitu konvergensi teknologi media atau perubahan dan perkembangan teknologi media, telekomunikasi dan komputer (Straubhaar, Joseph, Robert LaRose & Davenport, 2009).

Media konvensional salah satunya yaitu Radio pun memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman di serba digital. Radio bersifat auditif sehingga dengan karakteristik tersebut dapat membangkitkan imajinasi dari pendengar dan hal ini tidak akan dapat terganti dengan media visual, hal ini disampaikan oleh Pembicara dalam acara Bimbingan Teknis Radio Unpad dengan tema yang diangkat yaitu "Future Radio: New Normal Era" 2020 yaitu Public Speaker Trainer Arie Ardianto.

Radio Republik Indonesia atau singkatnya RRI merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang telah mengudara sejak 11 September 1945. Dalam lembaga penyiaran banyak hal yang perlu diperhatikan sehingga dapat menyajikan program yang berkualitas untuk publik atau masyarakat dan menjadi salah satu alasan cara agar radio tetap bertahan pada era digital hingga saat ini. Selain itu juga untuk memenuhi syarat serta ketentuan yang berlaku dan diatur oleh undang-undang penyiaran.

Menurut survey yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo bersama dengan KIC (Katadata Insight Center) dengan total 10.000 responden menunjukkan bahwa penggunaan radio untuk mengakses informasi hanya sebesar 4% dimana angka ini sama dengan proporsi konsumen pada media cetak. Kemudian terdapat stasiun radio yang paling banyak diakses yaitu Radio Republik Indonesia yang memiliki angka presentase sebesar 35,7% dari total pendengar radio yang menjadi responden pada tahun 2021. Selain hal tersebut, RRI pun menjadi stasiun radio yang paling tinggi mendapatkan angka kepercayaan dari responden yaitu sebesar 40,6% responden.

Melalui survey tersebut dapat dikatakan bahwa RRI menunjukkan dapat mempertahankan pendengar di era saat ini dan menunjukkan bahwa segmentasi pendengar radio masih tetap ada dan setia untuk mendengarkan radio. Pencapaian tersebut pun tidak terlepas dari profesi atau peran dan tanggung jawab para pekerja di stasiun radio untuk menghasilkan program-program siaran menarik hingga dapat mempertahankan para pendengar. Profesi atau peran pada produksi penyiaran di

Radio Republik Indonesia berdasarkan Daftar Acara Siaran yang terdiri dari Produser Siaran, Produser Teknik, Operator, Penyiar (*announcer*), Pengarah Siaran, dan Asisten Produser / *Gatekeeper*.

Dalam Istiqomah (2015) penjelasan *Gatekeeper* menurut Saripudin dan Qusyaini bahwa *gatekeeper* memiliki peran penting dalam pangaruh isi pada media massa, *gatekeeper* memiliki peran yang terdiri dari penerima informasi yang berasal dari sumber awal, yang kemudian menyampaikan atau menyalurkan informasi yang didapatkan kepada penerima, dan menyeleksi ataupun menyaring informasi yang diterima, serta mengatur arus pesan maupun melakukan modifikasi dalam proses komunikasi manusia. Atau bila dijelaskan dengan kalimat lain, fungsi *gatekeeper* adalah menerima informasi untuk kemudian di seleksi maupun di sunting, lalu memberikan informasi kepada penerima, untuk setelahnya disebarakan kepada publik atau masyarakat luas. Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran *gatekeeper* juga memantau arus informasi yang berjalan dalam praktiknya, terutama dalam media massa.

Namun, dalam beberapa bidang pekerjaan atau dalam suatu kebijakan organisasi, peran *gatekeeper* sering dijalankan oleh orang yang serupa dengan orang yang juga memiliki posisi lain, atau dapat dikatakan satu orang tersebut juga dapat menjalankan peran *gatekeeper*. Peran *gatekeeper* sering kali menjadi peran yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti dilakukan oleh reporter, editor, bahkan orang yang memiliki keterkaitan pada media massa serta juga dapat berpartisipasi untuk ikut menentukan arus informasi yang akan atau ingin disebarakan. Atau dapat disimpulkan bahwa individu yang sama dapat memiliki dan menjalankan dua fungsi komunikator serta dengan bersamaan menjalankan *gatekeeper* di waktu yang sama. Seperti apa yang dikemukakan oleh John R. Bitter dalam Nurudin (2011) bahwa *gatekeeper* menyeleksi berita maupun informasi dan seringkali di perankan oleh orang reporter, manajer pemberitaan, kameramen, sutradara, editor pada film atau surat kabar maupun buku, dan penjaga rubrik, erta suatu lembaga sensor film. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa peran *gatekeeper* belum dijalankan secara fokus oleh satu orang tertentu sehingga penempatan peran *gatekeeper* masih sangat beragam.

Istilah *gatekeeper* menurut Bitter (Nurudin, 2011) bahwa *gatekeeper* merupakan sebagai individu-individu maupun sebagai sekelompok individu yang bertugas untuk memantau atau mengamati arus informasi pada suatu saluran komunikasi maupun komunikasi massa. Namun juga terdapat makna yang jika secara umum terdapat diartikan bahwa *gatekeeper* merupakan orang yang memiliki peran yang penting pada media massa seperti majalah, radio, televisi, surat kabar, *video tape*, internet, *compact disk*, dan juga buku.

Disamping itu berkaitan dengan konvergensi media, terdapat perbedaan peran *gatekeeper* di masa serba digital tentu berbeda dengan sebelumnya atau masa dimana Radio Konvensional, atau dimana perangkat yang digunakan untuk melakukan *gatekeeping* saat siaran. Proses *gatekeeping* pada saat ini juga dipermudah dengan penggunaan perangkat yang mendukung proses *gatekeeping* seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak lainnya yang telah di program secara otomatis di dalam komputer.

Menyadari pentingnya akan peran *gatekeeper* dalam media massa salah satunya yaitu pada media radio yang harus dapat beradaptasi, berkembang lagi dan mempertahankan para pendengarnya dengan berbagai program yang disiarkan. Maka hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan praktikan untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi pada salah satu perusahaan atau biasa disebut dengan Lembaga Penyiaran di Indonesia, yaitu Radio Republik Indonesia (RRI), dengan praktik kerja sebagai seorang *gatekeeper* pada Program 1 (Pro1) RRI Jakarta. Praktikan menjalankan fungsi-fungsi *gatekeeper* dan mendukung untuk bertahannya media massa radio. Kesempatan yang didapatkan oleh praktikan yaitu sebagai seorang *gatekeeper* dimana profesi atau peran *gatekeeper* merupakan hal yang baru dan menjadi sebuah tantangan bagi praktikan, terkhusus dalam menjalankan peran sebagai *gatekeeper* dengan harapan bahwa praktikan akan mendapatkan keterampilan baru dan dapat mempelajari serta menerapkan teori yang telah didapatkan di perkuliahan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi**

- a) Mempelajari profesi Pengarah Siaran dan *Gatekeeper* di Program dan Produksi Penyiaran Radio Republik Indonesia.
- b) Mempelajari kegiatan *gatekeeping* penyiaran radio di Program 1 Radio Republik Indonesia.
- c) Mempelajari kegiatan *broadcasting* atau proses penyiaran pada Radio Republik Indonesia.

### **1.2.2 Tujuan Kerja Profesi**

- a) Mendapatkan pegalaman kerja menjadi Pengarah Siaran dan *Gatekeeper* dalam lembaga penyiaran radio.
- b) Mendapatkan pengetahuan maupun pemahaman baik secara teori maupun praktik mengenai profesi Pengarah Siaran dan *Gatekeeper* pada media Radio.
- c) Mendapatkan pelajaran, pengetahuan, dan pengalaman dalam proses *broadcasting* penyiaran radio, dimulai dari awal yaitu pra produksi penyiaran hingga produksi penyiaran.

## **1.3 Tempat Kerja Profesi**

Radio Republik Indonesia merupakan satu satunya lembaga penyiaran publik di Indonesia yang menyandang dengan menggunakan nama dari negara, dan siarannya diperuntukkan kepada kepentingan bangsa juga negara. Lembaga Penyiaran Publik yaitu Radio Republik Indonesia Jakarta, berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 4-5 Jakarta Pusat - 10110. Radio Republik Indonesia (RRI) adalah lembaga penyiaran publik yang independen dan netral, serta bersifat tidak komersial yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan yaitu siaran informasi juga pendidikan, hiburan yang bersifat sehat, kontrol yang sosial, dan menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Bersama dengan TVRI (Televisi Republik Indonesia), RRI (Radio Republik Indonesia) berstatus sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2022 mengenai Penyiaran.

Empat program siaran yang dimiliki oleh LPP RRI yaitu Program 1 (Pro 1) siaran yang memfokuskan kepada pusat siaran pemberdayaan masyarakat



mengudara pada angka frekuensi FM 91.2 MHz, dan juga dengan area yang dijangkau adalah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi. Pro1 RRI Jakarta memiliki format siaran dengan menyiarkan berbagai informasi maupun acara siara mengenai informasi, pendidikan, dan hiburan. Jam aktif siaran Pro 1 dimulai dari awal jam siaran yaitu pukul 05.00 WIB dan berakhir hingga 24.00 WIB. Pro 1 juga memiliki tagline yaitu “Kanal Inspirasi”. Beberapa program acara unggulan yang telah disiarkan Pro1 yaitu Religi Pagi, Dialog Pagi, Maksi (Makan Siang Bersama Selebriti), Pro Dangdut, Lintas Jakarta Sore, Etalase Jabodetabek, Lintas Jakarta Malam, dan Zona Edukasi.

Kemudian Programa 2 (Pro2) yang memfokuskan kepada pembahasan informais mengenai kreatifitas bangsa atau anak muda. Selanjutnya Programa (Pro 3) yaitu pusat siaran dengan jaringan berita yang bersifat nasional. Lalu programa 4 (Pro) dengan memfokuskan kepada pembahasan mengenai budaya dan pendidikan.

Kemudian selain 4 programa tersebut juga terdapat VOI yaitu siaran dengan 8 bahasa asing. Selain itu juga terdapat RRINET yang merupakan salah satu layanan live streaming saat siaran radio tengah berlangsung, RRINET ini menampilkan audio visual yang dapat dilihat secara langsung di live streaming RRINET yang terdapat di website resmi yaitu rri.co.id maupun aplikasi RRI Play Go.

Melalui program siaran tersebut juga menjadi salah satu cerminan atau bentuk RRI sebagai media yang menerapkan nilai nilai yang ada, sehingga RRI tetap bertahan dan mempertahankan kualitas penyiarannya hingga saat ini.

#### **1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi**

Kegiatan ataupun pelaksanaan Kerja Profesi (KP) ini dilaksanakan dan dijalankan sesuai dengan ketentuan serta aturan dari pelaksanaan Kerja Profesi. Dalam melakukan pelaksanaan kerja profesi, praktikan melaksanakan pekerjaan dengan cara *full work from office* (WFO) dengan total 68 hari dengan waktu yang berbeda yaitu 6 sampai 8 jam perharinya. Sehingga total keseluruhan praktikan dalam melaksanakan kerja profesi di Pro1 RRI Jakarta dengan waktu sekitar 476 jam, dimulai dari tanggal 13 Juni 2022 hingga 13 September 2022.

Berikut merupakan tabel jadwal kerja profesi praktikan:



**Tabel 1.1 Timeline Kerja Profesi Praktikan**

	Bulan	Kegiatan
1.	Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari informasi tempat kerja profesi</li> <li>b. Membuat CV dan membuat serta merapihkan portofolio</li> <li>c. Mengirimkan cv ke beberapa perusahaan</li> <li>d. Mengajukan formulir pengajuan surat pengantar kerja profesi</li> <li>e. Memberikan berkas atau dokumen awal yang dibutuhkan oleh perusahaan</li> <li>f. Melakukan interview di LPP RRI Jakarta</li> <li>g. Melengkapi berkas, serta menerima surat penerimaan kerja profesi dari perusahaan dan membuat form absen.</li> <li>h. Melaksanakan kegiatan kerja profesi</li> </ul>
	Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kegiatan kerja profesi</li> <li>b. Menyusun laporan kerja profesi dan bimbingan dengan dosen pembimbing</li> </ul>
	Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kegiatan kerja profesi</li> <li>b. Menyusun laporan kerja profesi dan bimbingan dengan dosen pembimbing</li> </ul>
	September	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kegiatan kerja profesi</li> <li>b. Menyusun laporan kerja profesi dan bimbingan dengan dosen pembimbing</li> <li>c. Melengkapi dokumen-dokumen terkait dengan KP dan mengumpulkan Laporan KP</li> </ul>
	Oktober	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sidang Kerja Profesi</li> </ul>

Persiapan awal untuk melaksanakan Kerja Profesi yaitu membuat *Curriculum Vitae (CV)* yang diperlukan untuk mengajukan lamaran ke salah satu perusahaan media massa seperti TVRI dengan mengirimkan CV melalui secara langsung datang ke perusahaan. Namun karena adanya hambatan seperti lamanya respon atau jawaban dari pihak perusahaan serta waktu yang singkat dengan tanggal pelaksanaan kerja profesi, maka memutuskan untuk mendatangi kantor atau perusahaan secara langsung untuk bertanya mengenai informasi Kerja Profesi, RRI (Radio Republik Indonesia), kemudian dilanjutkan dengan tahap administrasi yaitu membawa beberapa dokumen yang dibutuhkan oleh RRI salah satunya yaitu surat pengantar kerja profesi yang diterbitkan oleh Prodi, dengan proses administrasi yang cukup dikatakan cepat maka menjadi pilihan mengambil kesempatan untuk melaksanakan Kerja Profesi di RRI.

Kerja Profesi dilakukan dan dilaksanakan dimulai sejak tanggal 13 Juni 2022 sampai dengan 13 September 2022. Kerja Profesi dilakukan selama tiga bulan dengan melakukan pekerjaan di RRI Jakarta. Kerja profesi dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat atau lima hari kerja. Selama kerja profesi dilaksanakan, disamping itu

juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing kerja profesi untuk diarahkan dalam menjalankan kerja profesi, bimbingan dilakukan sebanyak 4 kali selama masa kerja profesi.

Dalam menyusun pembuatan laporan kerja profesi juga dibimbing oleh dosen pembimbing, dosen pembimbing juga melakukan evaluasi atau merevisi beberapa tulisan-tulisan dalam laporan, dengan hal tersebut memudahkan mahasiswa untuk menyusun laporan kerja profesi yang baik dan juga telah sinkron atau serasi dengan segala peraturan yang telah ditetapkan.